

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin hari Kota Semarang mengalami perkembangan menjadi kota modern dan semakin banyak peminat yang datang dari kota lain. Hal ini disebabkan karena Kota Semarang merupakan ibu kota dan pusat kegiatan pemerintahan Jawa Tengah, selain itu lokasi Kota Semarang juga sangat strategis yakni berada di bagian pantai utara sehingga secara tidak langsung akan selalu dilalui oleh pengendara atau orang dari timur maupun barat. Oleh sebab itu pertumbuhan Kota Semarang semakin hari semakin pesat, maka tidak heran Kota Semarang bertransformasi menjadi *Skyscraper City* yang memiliki kawasan ekonomi bisnis (CBD) yang berfungsi sebagai daerah pusat kegiatan perdagangan maupun industri kota.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bappeda Semarang tahun 2016 masih terdapat sekitar 415 Hektar (Ha) luas daerah yang meliputi 64 kelurahan dari 15 kecamatan yang menyandang status daerah kumuh kota terutama pada daerah sempadan sungai, sempadan rel kereta api dan kawasan pesisir. Hal ini diperparah dengan sering terjadinya banjir maupun rob, apalagi permukaan tanah di Semarang semakin hari mengalami penurunan.

Kota Semarang kini seakan kelabakan memperbaiki diri karena kualitas buruk lingkungannya dan kemiskinan yang masih meneror kota ditambah lagi dengan tingkat pembangunan gedung dan perusakan lingkungan yang terjadi semakin tidak terkendali dengan baik seperti yang disampaikan oleh Budi Prakosa Kepala Bidang Pertamanan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Semarang, pada salah satu koran harian, luas RTH Kota Semarang seluas 7,5 persen dari luasan Kota Semarang 373,67 hektar data tahun 2013. Sedangkan untuk saat ini terdapat lahan terbangun yang mendominasi ruang perkotaan Semarang sebesar 40,70 %. Kondisi tersebut belum memenuhi target yang ditentukan undang-undang, yakni 20% untuk ruang terbuka hijau publik (Berita Jateng, 2015).

Kota Semarang dapat dinilai sudah sangat padat sehingga menjadikan Kota Metropolitan, sudah waktunya Kota Semarang mempunyai peraturan

Daerah (perda) yang mengatur tentang perumahan. Tidak hanya tentang perumahan, perda tersebut juga mengatur rumah susun atau rusun. Selain itu pusat kota dan lahannya yang telah mengalami peningkatan harga tanah setiap tahunnya menyebabkan banyak bangunan-bangunan illegal bahkan kawasan perumahan illegal yang menempati pinggiran kota. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan yang tak terkendali mendorong berkembangnya pemukiman kumuh dan tak layak huni di wilayah perkotaan. Permukiman illegal tersebut akhirnya dapat mengindikasikan bahwa masih terdapat banyaknya warga miskin di tengah kota maupun di sekitaran kota atau di pinggiran perkotaan Semarang.

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang kerap terjadi saat kegiatan pembangunan wilayah yang ditandai dengan adanya keterbelakangan atau tertinggal dan pengangguran yang nantinya akan mengalami peningkatan menjadi sebuah ketimpangan (Ridlo, 2001). Berdasarkan data masyarakat miskin di Kota Semarang tahun 2015 sebesar 114.939 KK atau 367.848 jiwa yang sebagian besar ada di wilayah Kecamatan Semarang Utara, kelurahan yang memiliki banyak penduduk paling miskin terdapat di Kelurahan Tanjungmas yaitu sebesar 4.324 KK dan sebanyak 14.384 jiwa serta sebagian besar terdapat di Kawasan Tambak Lorok (Simgakin, 2015).

Semarang utara merupakan kawasan pesisir yang identik dengan nelayan. Masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir sebagian besar bermata pencaharian nelayan. Kawasan Tambak Lorok merupakan kelurahan dengan jumlah nelayan paling banyak yaitu sebesar 1.756 jiwa dari keseluruhan 1.919 jiwa nelayan di Semarang Utara (BPS, 2018). Kawasan pesisir masih dianggap identik dengan kemiskinan. Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pesisir dan kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada sumber daya laut (Nikijuluw, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang. Dari penelitian tersebut nantinya dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang ada dan dapat dilihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan hidup yang harus dihadapi manusia dengan sabar dan ikhtiar. Kemiskinan merupakan masalah yang sama lamanya dengan hidupnya kemanusiaan itu sendiri dan dampak dari permasalahan dapat menyangkut berbagai segi sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang sifatnya sangat luas, yang artinya suatu permasalahan kemiskinan sudah mendapatkan perhatian antar dunia, dan kemiskinan sudah ada disemua negara yang memiliki dampak berbeda-beda dari permasalahan tersebut.

Presentase penduduk miskin di Kota Semarang per tanggal 30 april 2015 sebanyak 20,85% dari jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.764.405 jiwa. Penduduk miskin Kota Semarang tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6.130 jiwa, berdasarkan data hasil verifikasi dan identifikasi penduduk miskin Kota Semarang pada tahun 2013 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 0,64%. Dimana pada saat tahun 2013 sebanyak 21,49% penduduk Kota Semarang tergolong miskin dan pada saat tahun 2015 sebanyak 20,85% yang penduduk Kota Semarang dinyatakan tergolong miskin yang sebagian besar ada di wilayah Semarang Utara, sebanyak 44.495 jiwa dan Kelurahan yang paling banyak terdapat penduduk miskin beradada di Kelurahan Tanjungmas yaitu sebesar 4.324 KK dan sebanyak 14.384 jiwa serta sebagian besar terdapat di Kawasan Tambak Lorok (Simgakin, 2015).

Pusat kota dan pelabuhan memberikan dampak langsung terhadap semakin banyaknya pemanfaatan lahan di sekitarnya sebagai lahan terbangun baru seperti yang terjadi pada kasus wilayah kecamatan Semarang Utara. Masyarakat terpaksa harus mencari tempat tinggal di sekitar pusat kegiatan kota tersebut pada akhirnya merasakan ketertekanan sosial dan ekonomi.

Adanya kemiskinan di suatu wilayah tentunya dapat memberikan dampak yang bersifat negative, salah satunya jika dilihat dari aspek tata ruang yaitu munculnya permukiman-permukiman kumuh dan liar. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian mengenai faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya kemiskinan, sehingga dapat meminimalisir dampak negative dari adanya kemiskinan di suatu wilayah. Dari uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dilihat dalam

penelitian ini yaitu Kawasan Tambak Lorok yang merupakan kawasan paling banyak terdapat penduduk miskin di Kelurahan Tanjungmas, sementara itu Kawasan Tambak Lorok merupakan pemasok ikan terbesar di Kota Semarang. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka disusun suatu pertanyaan untuk penelitian ini ialah; Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dan sasaran dalam penyusunan laporan ini yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang.

#### **1.3.2. Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan dari penyusunan laporan ini, maka terdapat sasaran-sasaran yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Wilayah;
- b. Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat;
- c. Mengidentifikasi Karakteristik Rumah Tangga dan Individu;
- d. Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penyusunan laporan mengenai faktor-faktor kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir dampak negative dari adanya kemiskinan di suatu wilayah.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman pemerintah daerah untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan.

## 1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

#### 1. Ruang Lingkup Makro

Kecamatan Semarang Utara mempunyai luas 1.135,275 ha yang mencakup 9 (sembilan) Kelurahan. Adapun sembilan kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Bandarharjo dengan luas 342.675 Ha; Kelurahan Bulu Lor dengan luas 68.676 Ha; Kelurahan Plombokan dengan luas 34.900 Ha; Kelurahan Purwosari dengan luas 48.049 Ha; Kelurahan Panggung Kidul dengan luas 68.963 Ha; Kelurahan Panggung Lor dengan luas 123.470 Ha; Kelurahan Kuningan dengan luas 41.54101 Ha; Kelurahan Tanjungmas dengan luas 323.782 Ha; Kelurahan Dadapsari dengan luas 83.250 Ha. Dengan Batas wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kecamatan Semarang Timur
Sebelah Selatan	: Kecamatan Semarang Tengah
Sebelah Barat	: Kecamatan Semarang Barat

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara seluruhnya 127.269 terdiri dari 61.815 laki laki dan 65.454 perempuan yang tertampung dalam 28.891 KK , sebanyak RW: 89 dan RT: 706.

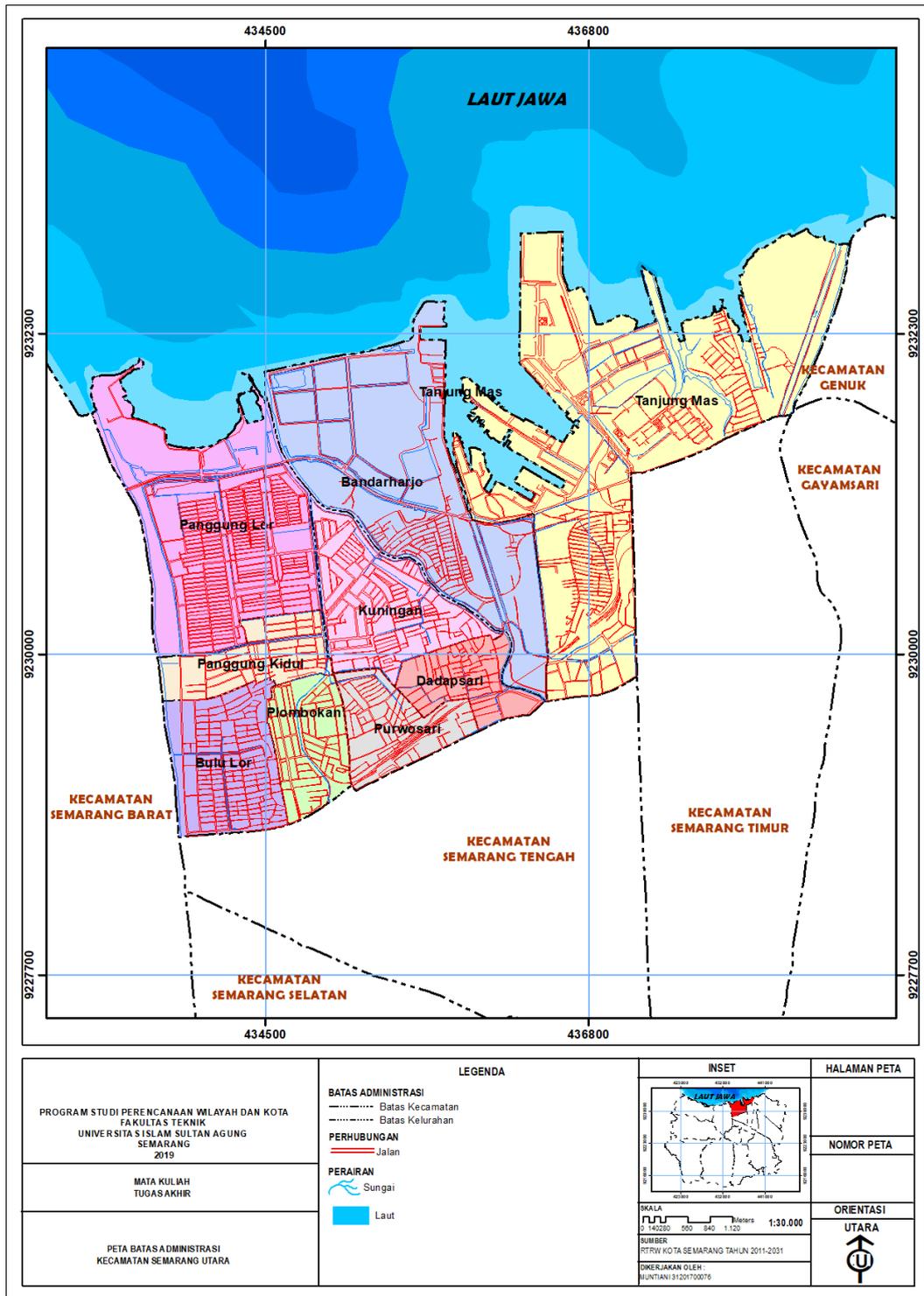
*(Peta Batas Administrasi Kecamatan Semarang Utara Gambar 1.1).*

#### 2. Ruang Lingkup Mikro

Ruang lingkup wilayah mikro yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kawasan Tambak Lorok. Kawasan Tambak Lorok memiliki luas wilayah 323.782 Ha dengan jumlah penduduk yaitu 30.351 jiwa terdiri dari 14.288 laki-laki dan 16.063 perempuan. Dengan Batas wilayah Kawasan Tambak Lorok :

Sebelah Barat	: PLTUG
Sebelah Selatan	: Jalan Arteri Utara
Sebelah Timur	: Kali Banger
Sebelah Utara	: Laut Jawa

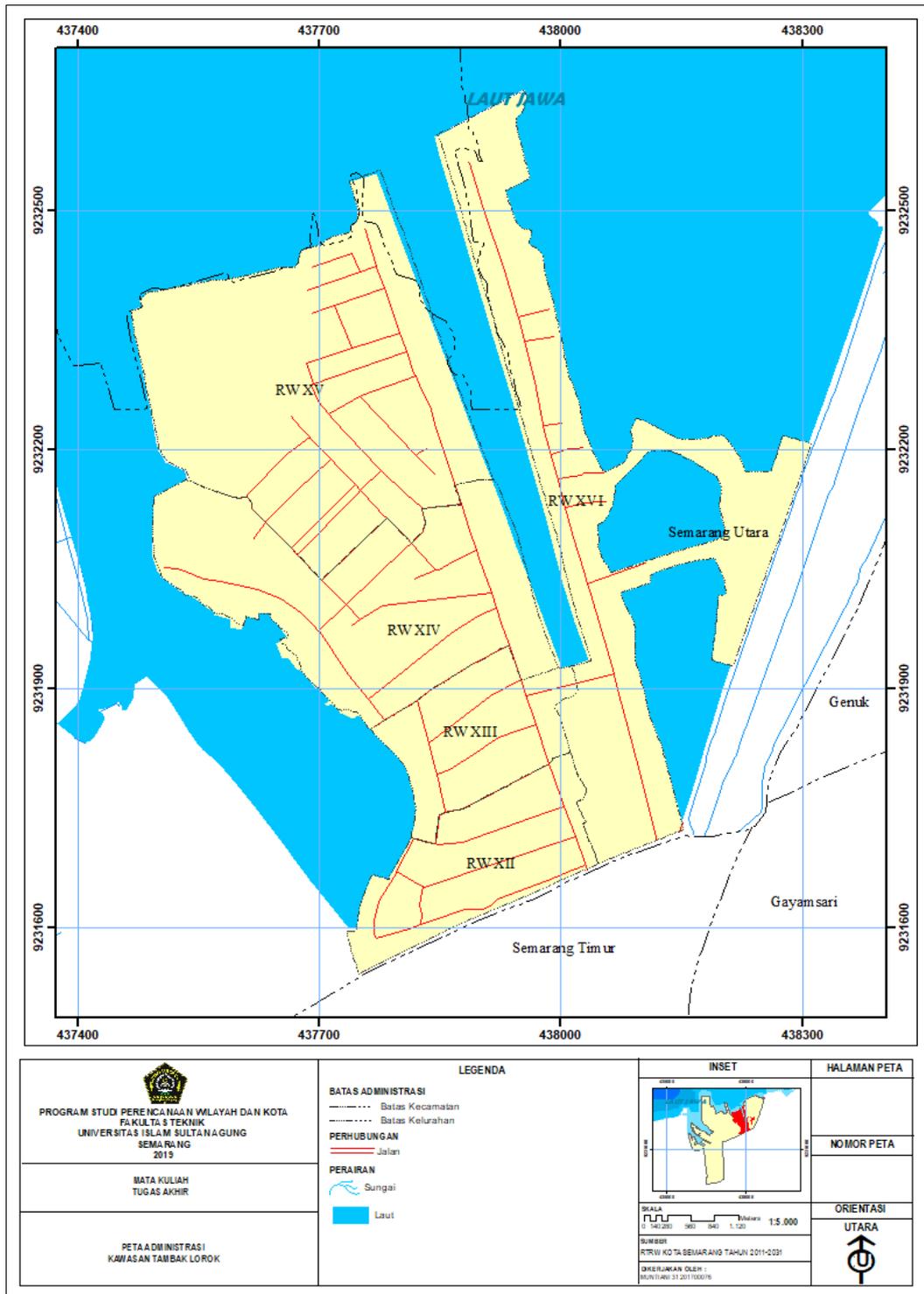
*(Peta Batas Administrasi Kawasan Tambak Lorok Gambar 1.2).*



Gambar 1. 1

Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara

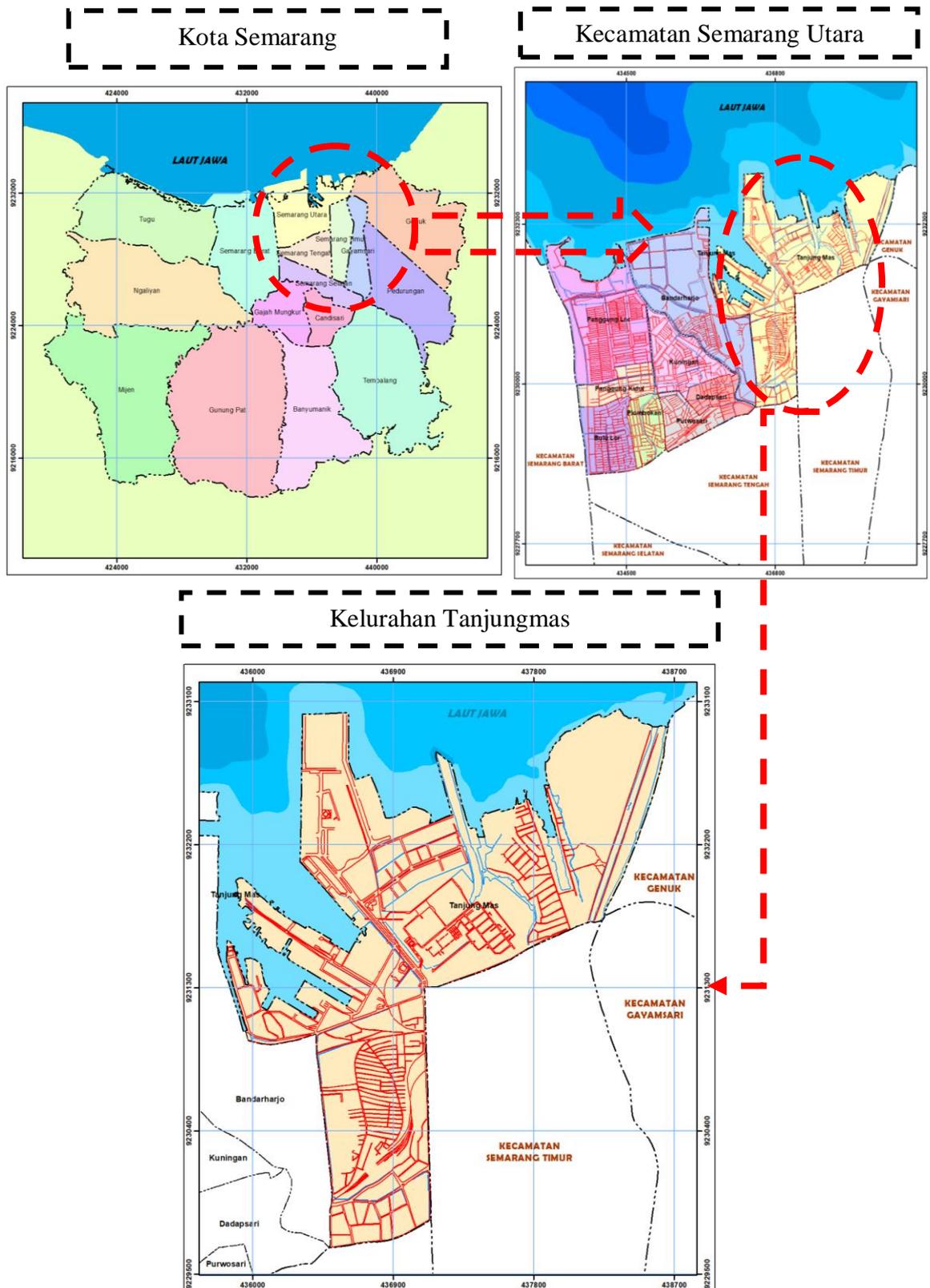
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019



**Gambar 1. 2**

**Peta Administrasi Kawasan Tambak Lorok**

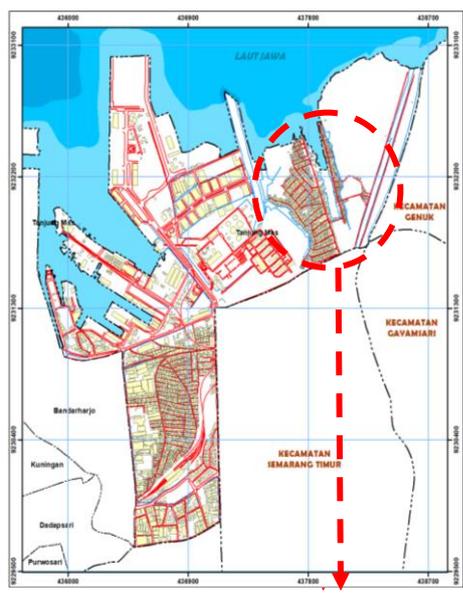
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019*



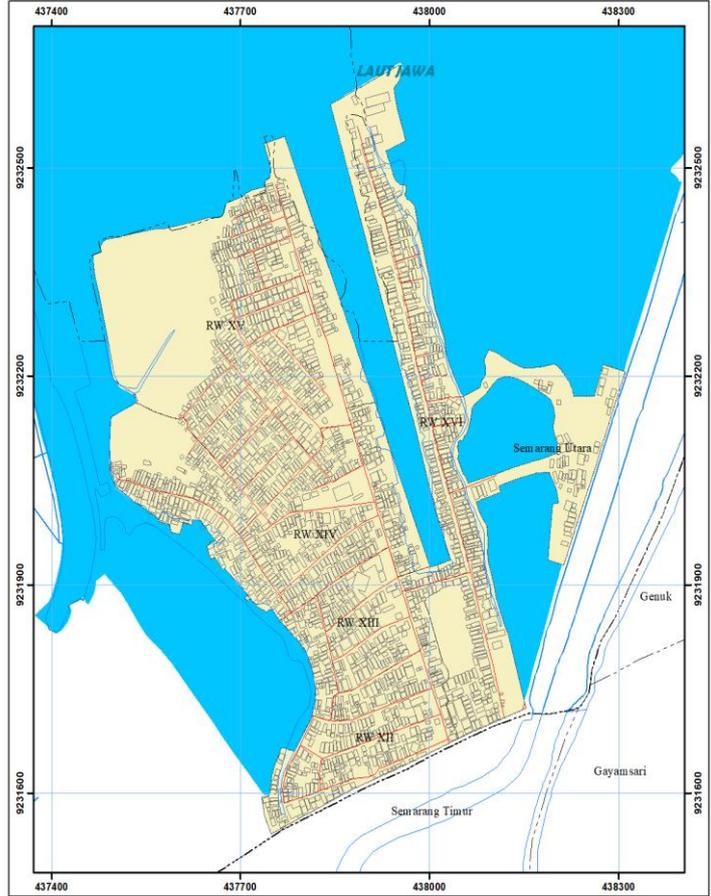
**Gambar 1.3**  
**Peta Konstelasi Kelurahan Tanjungmas Terhadap Kota Semarang**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019*

Kelurahan Tanjungmas



Kawasan Tambak Lorok



Gambar 1. 4

Peta Konstelasi Kawasan Tambak Lorok Terhadap Kelurahan Tanjungmas

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

### **1.5.2. Ruang Lingkup Materi**

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah membahas faktor-faktor penyebab kemiskinan (studi kasus : Kawasan Tambak Lorok). Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas meliputi dari : Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang. Pada analisis ini akan membahas mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan di wilayah studi yang dapat dilihat karakteristik wilayah, karakteristik masyarakat, dan karakteristik rumah tangga dan individu. Ruang lingkup materi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik Wilayah, meliputi kerentanan terhadap banjir atau topan, keteringgalan dan isolasi termasuk kurangnya infrastruktur dan akses yang buruk pada pasar dan layanan, basis sumber daya, termasuk ketersediaan dan kualitas tanah, cuaca (contohnya, apakah topan atau kekeringan termasuk lazim) dan kondisi lingkungan (contohnya, frekuensi gempa) kualitas pemerintahan dan pengelolaan wilayah, serta hak milik dan pelaksanaannya.
- b. Karakteristik Masyarakat, meliputi terpenuhinya akan infrastruktur (drainase, jalan, listrik, air), pembagian tanah, akses pada barang dan layanan umum (kedekatan kesehatan, pasar dan pendidikan), hubungan sosial serta struktur dan modal sosial.
- c. Karakteristik Rumah Tangga dan Individu, terdiri dari:
  - Demografis, terdiri dari usia, jumlah anggota rumah tangga, rasio ketergantungan (yaitu, pengangguran tua muda relative terhadap orang dewasa usia kerja), gender kepala rumah tangga atau rata-rata orang dewasa dalam rumah tangga;
  - Ekonomi, struktur pekerjaan dan pendapatan (yaitu, perbandingan orang dewasa yang dipekerjakan; jenis pekerjaan-upah kerja atau bekerja sendiri; pemasukan uang pembayaran; status dalam pekerjaan; jumlah jam kerja) dan asset atau harta yang ada (biasanya termasuk tanah, peralatan, dan alat produksi lainnya perumahan, perhiasan); dan
  - Sosial, seperti usia, pendidikan, pendidikan, status kesehatan dan nutrisi, dan tempat tinggal dan etnis.

### 1.6. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa penelitian yang sebagai bahan acuan materi dalam penyusunan laporan ini, nantinya akan dilakukan perbandingan fokus dan lokus sesuai dengan tema yang akan dilakukan penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan ialah **Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang**. Berdasarkan judul tersebut, maka dapat diketahui bahwa tema yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan, untuk itu peneliti harus mengetahui hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama.

Dalam perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat membandingkan lokasi, metode, tujuan, dan hasil penelitian. Keaslian suatu penelitian dapat dibuat dengan bentuk tabel untuk membandingkan nama peneliti, lokasi, judul, tahun, metode dan hasil penelitian, yang nantinya diuraikan dalam bentuk paragraph. Berikut merupakan hasil perbandingan antar peneliti-peneliti terdahulu:

**Tabel I. 1 Keaslian Penelitian**

<b>Locus Kawasan Tambak Lorok</b>						
<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber</b>	<b>Teknis Analisis</b>
1.	“Kajian Kemiskinan Pesisir Di Kota Semarang”	Untuk mengetahui bentuk kemiskinan di Tambak Lorok	Kampung Tambak Lorok	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemiskinan yang terjadi di kampung tambaklorok karena faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya kepemilikan modal usaha dan teknologi, dan gaya hidup masyarakat, sehingga bentuk kemiskinan yang terjadi di kawasan Tambak Lorok dikategorikan sebagai bentuk kemiskinan natural.	Natalia, Mita dan Muhammad Mukti Alie. 2014. “ Kajian Kemiskinan Pesisir di Kota Semarang”. Jurnal Teknik PWK, Vol. 3, No. 1, 2014. <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk</a> . Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif.
<b>Focus Faktor Penyebab dan Bentuk Kemiskinan</b>						
2.	“Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural”	Mendiskripsikan dan mengidentifikasi karakteristik masyarakat miskin di Kota Semarang.	Kelurahan Bubakan, Tandang, Genuksari, dan Krobakan.	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik masyarakat miskin di Kota Semarang ialah: rendahnya pendidikan kepala keluarga, matapencaharian sebagai buruh dan rasio angka ketergantungan masih tinggi. Selain adanya ketidakadilan dalam pendistribusian bantuan kepada masyarakat miskin. Dalam menanganinya masyarakat dapat menabung arau menyisihkan sebagian besar uangnya untuk	Rejekiningsih, Tri Wahyuni. 2011. “ Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1, Juni 2011. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
				ditabung. Selain itu masyarakat harus pandai dalam mengolah sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkait dengan analisis dari dimensi kultural dapat dilihat bahwa masyarakat miskin memiliki orientasi nilai budaya dan sikap mental yang positif.		
3.	“Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial EKonomi Di Kabupaten Aceh Barat Daya”	Mengetahui seberapa besar garis kemiskinan (poverty line) rumah tangga dan untuk mengetahui factor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya.	Kabupaten Aceh Barat Daya.	Pengaruh pengeluaran makanan dan non makanan terhadap variabel subsisten dapat diuji menggunakan regresi berganda. Analisis statistik garis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik sosial ekonomi. Kemiskinan di Aceh Barat Daya disebabkan oleh dua factor, yaitu normatif-teologis dan struktural-sosiologis.	Takdir, Arif, Abubakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad. 2013. “ Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial EKonomi Di Kabupaten Aceh Barat Daya”. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, No. 4, November 2-13. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif.
4.	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia”	Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.	Indonesia.	Tingkat pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa belum berjalannya distribusi pendapatan yang terjadi di semua provinsi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi disparitas yang tinggi antara golongan	Pratama, Yoghi Citra. 2014. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia”. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.4, No.2, Agustus 2014. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Korelasional.

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
				yang terkaya dan termiskin, dan dsiparitas antara yang besar antara daerah terkaya dan termiskin, dan tingkat kemiskinan yang terjadi terdapat pada daerah-daerah yang keterbelakangan atau jauh dari keterjangkauan.		
5.	“Analisis Kemiskinan Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga, Faktor Komunitas dan Karakteristik Wilayah di Kecamatan Gunung Pati Semarang”	Mengetahui factor-faktor kemiskinan.	Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang.	Hasil penelitian terdiri dari; pada factor karakteristik rumah tangga, sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang penting untuk mendapatkan suatu matapencapaian, dan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan. pada factor komunitas, ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan seperti transportasi dan penggunaan sumber penerangan, serta pada karakteristik wilayah, daerah dataran tinggi ternyata memiliki resiko kemiskinan lyang ebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah pertanian dan dataran rendah.	Sulistyo, Bhekti dan Hadi Sasana. 2012, “Analisis Kemiskinan Berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga, Faktor Komunitas dan Karakteristik Wilayah di Kecamatan Gunung Pati Semarang”. Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012. <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php</a> . Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif.
6.	“Karakteristik Wilayah dan	Melakukan diagnosis dan	Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Rusastra, I Wayan dan Togar A. Napitupulu. “Karakteristik	Analisis Deskriptif

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
	Keluarga Miskin di Pedesaan: Basis Perumahan Intervensi Kebijakan”	intervensi kebijakan dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat pedesaan.		pengentasan kemiskinan dibutuhkan sebuah reorientasi pendekatan program pengentasan kemiskinan itu sendiri dengan deskripsi sebagai berikut: (a) basis reorientasi adalah kompleksitas karakteristik dan permasalahan penduduk miskin; (b) reorientasi pendekatan holistik-multisektoral berbasis komunitas dan bersifat partisipatif, (c) pematapan pembangunan pedesaan dan integrasi desa-kota melalui strategi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pro-kelompok miskin; (d) focus pada revitalisasi pertanian, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kesempatan kerja informal, dan kesetaraan gender; dan (e) pematapan dan perluasan program keluarga harapan (PHK) di daerah Program Pembangunan Kecamatan (PPK).	Wilayah dan Keluarga Miskin di Pedesaan: Basis Perumahan Interview Kebijakan”. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. JL. A. Yani No.70 Bogor, 16161. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Kualitatif.
7.	“Karakteristik Kemiskinan dan penanggulangannya	Menganalisis dan menjabarkan karakteristik	Kabupaten Sidoarjo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo lebih bersifat kultural	Sangadji, Sanadjihitu, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah. 2015. “Karakteristik	Analisis Deskriptif Kualitatif.

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
	di Kabupaten Sidoarjo”	kemiskinan serta kebijakan dan program penanggulangnya di Kabupaten Sidoarjo.		baik di wilayah rural maupun urban (perkotaan). Pelaksanaan terhadap program penanggulangan kemiskinan yang sudah dilakukan saat ini masih belum maksimal dan tepat sasaran.	Kemiskinan dan penanggulangnya di Kabupaten Sidoarjo”. MIMBAR, Vol. 31, No. 2. 2015. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	
8.	“Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya”	Mengetahui Konsep dan Teori.		Kemiskinan dapat diukur dengan stndart yang berbeda-beda, seperti memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan yaitu: <i>Pertama</i> , kemiskinan absolut adalah dimana kondisi masyarakat tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya yang dikarenakan tingkat pendidikannya rendah; <i>Kedua</i> , kemiskinan relatif ialah suatu kemiskinan yang dapat diperhitungkan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. (Soemardjan Sumodingrat,1999:81)	Kadji, Yulianto. “Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya”. Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif.
9.	“Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”	Mengetahui factor penyebab dan karakteristik kemiskinan untuk merumuskan		Bahwa faktor penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling mempengaruhi, yang bertari bahwa suatu kemiskinan dapat terjadi bukan disebabkan	Nurwati, Nunung. 2008. “Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. Jurnal Kependudukan	Analisis Deskriptif

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
		kebijakan dalam pengentasan kemiskinan.		oleh satu faktor saja, tetapi banyak faktor. Secara garis besar faktor yang sangat dominan terhadap penyebab kemiskinan diantaranya; lokasi, pendidikan, pendapatan, keterbatasan akses atau minimnya infrastruktur diantaranya akses menuju ke kesehatan, keuangan dan pelayanan publik lainnya. Terdapat beberapa factor yang diketahui dapat menyebabkan kemiskinan di Indonesia seperti; pekerjaan, pendidikan akses terhadap pelayanan dasar, gender dan letak geografis.	Padjajaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018	
10.	“Penilaian Kemiskinan Partisipasif pada Kawasam Transisi Pedesaan ke Perkotaan di Kabupaten Sragen”	Untuk mengetahui kondisi rumah tangga miskin melalui penilaian kemiskinan partisipasif pada kawasan transisi pedesaan ke perkotaan di Kabupaten Sragen.	Kabupaten Sragen.	Dari penelitian ini diketahui bahwa, ketidakadilan dalam pendistribusian dan perbedaan aksesibilitas terhadap beberapa kelompok masyarakat terhadap akses beberapa fasilitas perkotaan teridentifikasi sebagai persoalan umum, beserta rendahnya standar sarana dan prasarana perkotaan di beberapa lingkungan permukiman mendorong upaya untuk mendapatkan perbaikan.	Ramadhani, Prita dan Fajar Hari Mardiansjah. 2017. “Participatory Poverty-Assessment in Rural-Urban Transitional Area in Sragen Regency”. Journal of Regional and Rural Development Planning, Februari 2017, 1 (1): 28-41. <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk</a> . Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.	Analisis Deskriptif Kualitatif.

Locus Kawasan Tambak Lorok						
No.	Judul	Tujuan	Lokasi	Hasil Penelitian	Sumber	Teknis Analisis
				Sementara itu, peningkatan dalam mendapatkan kesempatan kerja tidak diiringi dengan adanya perubahan pekerjaan dari rumah tangga miskin yang diakibatkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Pada konteks ini, kebijakan suatu perkotaan terhadap kondisi tersebut tidak akan cukup hanya berkaitan dengan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana perkotaan serta perbaikan kualitas lingkungan kehidupan, akan tetapi juga harus memerlukan adanya elemen-elemen kebijakan yang berfokus pada kebijakan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri.		

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019*

Dari beberapa hasil penelitian yang diatas dapat diketahui berbagai macam yang membahas masalah kemiskinan seperti: faktor-faktor penyebab kemiskinan, karakteristik kemiskinan yang sangat bervariasi disetiap daerah, kebijakan dalam pengentasan kemiskinan, perbedaan kemiskinan di desa dan kota, penanggulangan kemiskinan, model pengukuran, permasalahan yang kompleks mengenai kemiskinan, dan alternatif kebijakan dalam penanggulangan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat mendukung penelitian yang akan dibuat yaitu mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang. Berikut merupakan penelitian yang memiliki lokus yang sama dengan tema penelitian yang akan dilakukan yaitu diteliti oleh (Natalia & Mukti, 2013) yang menyimpulkan bahwa kemiskinan yang terjadi di kampung tambak lorok dipengaruhi oleh faktor rendahnya sumber daya manusia, rendahnya kepemilikan modal dan teknologi dan gaya hidup masyarakat kampung tambak lorok yang hedonism, sehingga menyebabkan kemiskinan di kampung tambak lorok.

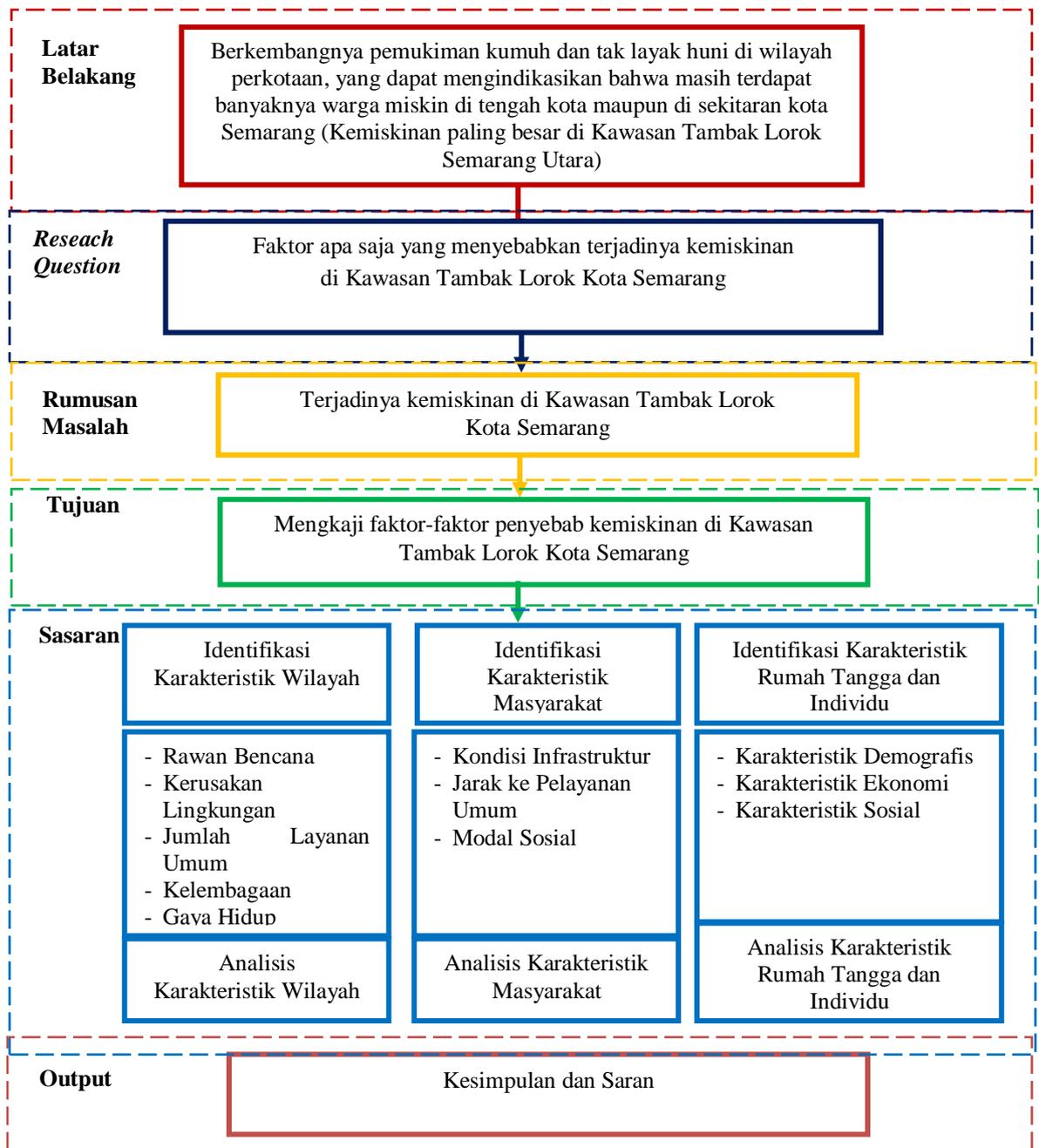
Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang memiliki fokus yang sama mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan. Penelitian yang ditulis oleh (Rejekiingsih, 2011), (Pratama, 2015), (Sulistyo & Sasana, 2012), (Nurwati Nunung, 2008) mengemukakan bahwa kemiskinan dapat diketahui berdasarkan karakteristik masyarakat dapat dilihat dari (pendidikan terakhir, pekerjaan, tanggungan), ketidakmerataan dalam distribusi bantuan kepada warga miskin, karakteristik wilayah (infrastruktur jaringan jalan dan transportasi, serta jaringan prasarana lainnya), keterbatasan akses pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, pelayanan publik lainnya).

Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat Daya dapat diketahui bahwa pengaruh pengeluaran makanan dan non makanan terhadap variabel subsisten dapat diuji menggunakan regresi berganda. Analisis statistik garis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik sosial ekonomi. Kemiskinan di Aceh Barat Daya disebabkan oleh dua faktor, yaitu normatif-teologis dan struktural-sosiologis (Arif Takdir, 2013).

Karakteristik Wilayah dan Keluarga Miskin di Pedesaan: Basis Perumahan Intervensi Kebijakan dapat diketahui bahwa pengentasan kemiskinan dibutuhkan sebuah reorientasi pendekatan program pengentasan kemiskinan itu sendiri dengan deskripsi sebagai berikut: (a) basis reorientasi adalah kompleksitas karakteristik dan permasalahan penduduk miskin; (b) reorientasi pendekatan holistik-multisektoral berbasis komunitas dan bersifat partisipatif, (c) pematapan pembangunan perdesaan dan integrasi desa-kota melalui strategi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pro-kelompok miskin; (d) focus pada revitalisasi pertanian, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kesempatan kerja informal, dan kesetaraan gender; dan (e) pematapan dan perluasan program keluarga harapan (PHK) di daerah Program Pembangunan Kecamatan (PPK) (Rusastra & Napitulu, 2010). Karakteristik Kemiskinan dan penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo lebih mengarah ke sifat kultural baik di wilayah rural maupun urban (Sangadji et al., 2015). Pelaksanaan terhadap program penanggulangan kemiskinan yang sudah dilakukan saat ini masih belum maksimal dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat dilihat dari karakteristik wilayah, karakteristik masyarakatnya, dan kelembagaan. Oleh sebab itu untuk penelitian yang akan dilakukan dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang akan dilihat beberapa hal yang mempengaruhi kemiskinan.

## 1.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran Studi**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019*

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Pengertian Metodologi**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan mafaat tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan ialah suatu kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalis berarti suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk logika, oleh sebab itu bias dijangkau terhadap penalaran manusia. Empris yang dimaksud ialah sebuah cara yang dapat dilakukan atau diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui cara-cara yang telah digunakan. Sistematis yang dimaksud ialah suatu proses yang digunakan dalam penelitian tertentu dengan langkah-langkah yang bersifat logis.

Data yang didapat dalam penelitian ialah data empiris (teramati) yang memiliki kriteria tertentu yakni valid. Valid memperlihatkan derajat ketepatan antara data yang asli terjadi terhadap obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa, metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan makasud dapat dikembangkan, ditemukan dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada waktu gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memecahkan, mengantisipasi dan memahami suatu masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015).

### **1.8.2. Metodologi Pendekatan**

Pendekatan peneltian yang digunakan dalam laporan ini berjudul "*Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang*" adalah metode deduktif yang akan dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Metode deduktif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi atau menguji teori umum ke kasus-kasus.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status suatu objek, sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat gambaran, deskripsi, atau lukisan secara sistematis, faktual

dan akurat terhadap sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998)

Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan penelitian untuk menjawab suatu masalah (Sugiyono, 2015). Masalah merupakan suatu persoalan yang menyimpang dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi saat ini. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan terhadap obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dapat diolah dengan baik sehingga ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, gambar, bagan, atau tampilan lain. Selain data berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2006). Penelitian kuantitatif, kemudian dilakukan analisis untuk menjawab masalah.

Pendekatan rasionalistik merupakan suatu pendekatan yang berasal dari filsafat rasionalisme dengan asumsinya bahwa ilmu merupakan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar kemampuan argumentasi secara logis dengan metode indeksikalitas dan komparatif. Pendekatan rasionalistik berkebalikan dengan logika deduktif, atau bertolak dari logika reflektif abstraksi dari kasus sebagai konsep spesifik melalui berfikir horizontal divergen dan perkembangan menjadi konsep abstrak yang lebih umum. Uraian tersebut merupakan landasan filosofik pendekatan rasionalistik dalam metode pendekatan (Moleong, 2002).

### **1.8.3. Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian sangat perlu dilakukan supaya dalam penelitian tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang” ini dapat terlaksana dengan baik. Berikut merupakan beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan:

#### **1.8.3.1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan sangat diperlukan dalam penyusunan penelitian ini dengan mempersiapkan segala kebutuhan awal. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka diperlukan tahapan persiapan dengan tujuan agar bisa mendapatkan data-data yang akurat di wilayah studi. Adapun tahapan persiapan dalam metodologi penelitian antara lain :

- a. Memilih, Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran  
Memilih dan merumuskan permasalahan merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang”.
- b. Studi Pendahuluan  
Penentuan wilayah studi di Kawasan Tambak Lorok, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, karena wilayah tersebut berdasarkan data rekapitulasi dari hasil sementara tahun 2015 menunjukkan bahwa 20,85 % penduduk Kota Semarang tergolong miskin yang sebagian besar ada di wilayah Semarang Utara, sebanyak 44.495 jiwa dan Kelurahan yang paling banyak terdapat penduduk miskin berdada di Kelurahan Tanjungmas yaitu sebesar 4.324 KK dan sebanyak 14.384 jiwa serta Kawasan Tambak Lorok merupakan yang paling dominan dihuni oleh penduduk miskin sebesar 2.961 KK.
- c. Merumuskan Kerangka Dasar  
Kerangka dasar merupakan kerangka pohon tujuan, pohon masalah dan kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan.
- d. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka  
Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil.
- e. Memilih Pendekatan dan Variabel  
Pada tahap metodologi penelitian dilakukan dengan dengan memilih pendekatan dan variabel. Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kawasan Tambaklorok Kota Semarang”, pendekatan yang digunakan yaitu metode deduktif yang dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan rasionalistik. Variabel yang digunakan yaitu:
  - ✓ Karakteristik Wilayah  
Variabel karakteristik wilayah yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: rawan bencana, kerusakan lingkungan, jumlah layanan umum, kelembagaan dan gaya hidup.
  - ✓ Karakteristik Masyarakat

Variabel karakteristik masyarakat yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: kondisi infrastruktur, jarak ke pelayanan umum dan modal sosial.

✓ **Karakteristik Rumah Tangga dan Individu**

Variabel karakteristik rumah tangga dan individu yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, keterbatasan modal, angka ketergantungan, mata pencaharian, lama tinggal, umur, gender kepala rumah tangga, kepemilikan rumah, kondisi bangunan rumah.

f. **Inventarisasi Data**

Inventarisasi data merupakan data-data yang diperlukan mengenai lokasi wilayah studi yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari lapangan secara langsung melalui observasi lapangan dan kuesioner. Sedangkan data sekunder data yang didapat dari dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan serta melalui literatur.

g. **Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey**

Penyusunan teknis pelaksanaan survey merupakan tahapan terakhir terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, teknik pengolahan teknik sampling, penentuan jumlah, sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

**1.8.3.2. Tahap Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015) terbagi dari 3 cara pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi dan telaah dokumen, sesuai kebutuhan data yang dibutuhkan. Sumber pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2015) terdiri dari 2 sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari responden/observasi. Sedangkan sumber data sekunder

adalah sumber yang tidak bisa didapatkan langsung kepada pengumpul data, hal ini dapat dilakukan seperti telaah dokumen yang berasal dari instansi maupun sumber informasi lainnya. Dalam penelitian ini, adapun beberapa tahapan pengumpulan data yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Data Primer

▪ Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kondisi eksisting yang ada di Kawasan Tambak Lorok. Kegiatan observasi yang dilakukan dipenelitian ini adalah mengamati kondisi karakteristik wilayah, kondisi karakteristik masyarakat, dan kondisi karakteristik rumah tangga dan individu di Kawasan Tambak Lorok. Adapun perlengkapan yang dibawa saat pengamatan ialah, kamera, kolom untuk hasil pengamatan, dan catatan pengamat.

▪ Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada responden dengan tujuan guna memperoleh informasi. Wawancara akan dilakukan kepada masyarakat, staf Kawasan Tambak Lorok, Ketua RT dan Ketua RW dan sebagian Tokoh Masyarakat.

▪ Kuesioner

Kuesioner merupakan tahap pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara. Adapun penentuan sampel dalam pemilihan responden adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode teknik *proportional random sampling*. Metode *proportional random sampling* adalah metode dengan mengambil sampel secara proporsi dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap daerah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau daerah (Arikunto, 2006). Subyek yang dipilih dalam penelitian adalah (KK) penduduk miskin yang tinggal di Kawasan Tambak Lorok yaitu sebanyak 1.107 KK. Dalam penentuan jumlah sampling menggunakan

rumus Solvin. Berikut merupakan perhitungan untuk memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

a = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = 1.107 / 1.107(0,1)^2 + 1$$

$$n = 92$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kawasan Tambak Lorok sebanyak 1.107 KK, sehingga jumlah sampel yang didapatkan ialah sebanyak 92 KK dibulatkan menjadi 100 KK sampel. Jumlah sampel tersebut digunakan untuk memudahkan dalam pendistribusian jumlah responden. Berikut merupakan pembagian responden berdasarkan per RW.

$$n_x = N_x / N \times n$$

Keterangan :

$n_x$  : Sampel per RW

$N_x$  : Jumlah Penduduk Miskin per RW

N : Jumlah Penduduk Miskin Total

n : Jumlah Sampel Total

**Tabel I. 2 Jumlah Sampel Responden**

RW	Jumlah Penduduk Kelurahan Tambak Lorok (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (KK)	Jumlah Sampel
XII	1.277	116	116/1.107 x 100 = 10
XIII	1.799	170	170/1.107 x 100 = 15
XIV	2.891	272	271/1.107 x 100 = 25
XV	3.399	432	432/1.107 x 100 = 39
XVI	1.856	118	118/1.107 x 100 = 11

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

- Telaah Dokumen

Dokumen berupa gambar, tulisan, grafik, dan peta dari sebuah instansi maupun perorangan. Pengumpulan dokumen bisa dilakukan bersamaan pada saat melakukan kegiatan observasi atau wawancara.

b. Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini tidak terkait secara langsung dengan wilayah amatan, dimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain:

▪ Kajian Literatur

Kajian literatur digunakan untuk memahami permasalahan yang terjadi pada wilayah amatan. Literatur yang dikaji pada penelitian ini ialah faktor-faktor penyebab kemiskinan, dan kemiskinan kawasan pesisir.

▪ Survey Instansi

Survey instansi berupa pencarian data terkait dengan instansi yang memiliki informasi mengenai kondisi kemiskinan di wilayah amatan yaitu Kantor kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan disusun, diatur dan disajikan menjadi beberapa bentuk seperti:

- a. Tampilan foto-foto sarana prasarana dan infrastuktur yang ada di Kawasan Tambak Lorok.
- b. Tabel yang digunakan untuk menampilkan hasil eksisting kondisi karakteristik wilayah, masyarakat dan rumah tangga dan individu di Kawasan Tambak Lorok.
- c. Deskriptif secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai kondisi eksisting dan karakteristik wilayah, masyarakat dan rumah tangga dan individu di Kawasan Tambak Lorok.
- d. Gambaran atau peta mengenai jaringan infrastruktur yang ada di Kawasan Tambak Lorok.

Teknik pengumpulan data diatas digunakan untuk mempermudah dalam mengolah data. Data yang akan dicari disusun dahulu berdasarkan beberapa variable yang akan diteliti. Berikut merupakan kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel I. 3 Kebutuhan Data**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nama Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Karakteristik Wilayah	Rawan bencana	Bencana yang ada di Kawasan Tambak Lorok	Angka, Grafik & Peta	Primer, Sekunder	Kuesioner, Observasi Lapangan & Telaah Dokumen	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok dan Perangkat Kelurahan
		Kerusakan lingkungan	Kerusakan lingkungan yang terjadi di Kawasan Tambak Lorok	Angka, Diskripsi & Peta	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Jumlah layanan umum	Jumlah Sarana Pendidikan	Angka, Peta, & Grafik	Sekunder	Telaah Dokumen	BPS dan Perangkat Kelurahan
			Jumlah Sarana Kesehatan	Angka, Peta, & Grafik	Sekunder	Telaah Dokumen	BPS dan Perangkat Kelurahan
		Kelembagaan	Kebijakan pemerintah dalam pencegahan pencemaran lingkungan.	Angka, Diskripsi & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
2.	Karakteristik Masyarakat	Kondisi infrastruktur	Kondisi jaringan listrik	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
			Kondisi jaringan jalan	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
			Kondisi jaringan air	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok

No.	Sasaran	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Kondisi jaringan drainase	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Jarak ke pelayanan umum	Jarak pelayanan umum (kesehatan, pendidikan, pasar dan jalan besar) dari rumah atau Kelurahan	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Modal sosial	Tingkat kepercayaan atau sosialisasi antar masyarakat	Angka, Diskripsi & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
3.	Karakteristik Rumah Tangga dan Individu	Tingkat Pendapatan	Tingkat pendapatan	Angka	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan	Angka	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Jumlah Tanggungan	Jumlah tanggungan kepala rumah tangga	Angka & Grafik	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Keterbatasan Modal	Berupa barang yang mudah dijual seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya	Angka & Grafik	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Umur	Umur	Angka	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Mata Pencaharian	Mata pencaharian	Angka & Grafik	Primer, Sekunder	Kuesioner & Telaah Dokumen	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok

No.	Sasaran	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
							BPS
		Gender kepala rumah tangga	Gender kepala rumah tangga	Angka & Diskripsi	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Kepemilikan rumah	Kepemilikan rumah	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Kondisi bangunan rumah	Luas lantai bangunan tempat tinggal	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
			Jenis lantai tempat tinggal	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
			Jenis dinding tempat tinggal	Angka, Peta, & Grafik	Primer	Kuesioner & Observasi Lapangan	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok
		Riwayat Penyakit	Penyakit yang diderita	Angka & Diskripsi	Primer	Kuesioner	Masyarakat Kawasan Tambak Lorok

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

### 1.8.3.3. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini, data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan disajikan agar data tersebut disusun secara rapi dan sistematis dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun teknik pengolahan data dan penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### e. Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data (Kartono, 1996) terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

- Verifikasi

Tahap ini ialah kegiatan pemeriksaan data hasil kuesioner, observasi, dan wawancara yang akan diverifikasi setelah data terkumpul secara umum dengan mengacu daftar kebutuhan.

- Pengkodean Data

Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penggunaan data yang akan dianalisis deskriptif terutama berkaitan dengan pemberian nama dan informasi responden dari hasil wawancara dan kuesioner.

Kode Kuesioner : No/RT/RW

- Editing Data

Tahap ini bertujuan untuk melakukan penyempurnaan terhadap pengumpulan data primer maupun sekunder

#### Inputing Data

Tahap ini bisa disebut dengan tahap tabulasi data mengenai kondisi karakteristik wilayah, masyarakat, rumah tangga dan individu dari data hasil survei yang sudah diedit pada tahap sebelumnya. Data tersebut dimasukkan dan diolah menggunakan bantuan laptop. Data yang didapat dijadikan system database sehingga data yang ada lebih tertata dengan rapi dan dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis.

#### f. Penyajian Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- Uraian, merupakan penjelasan deskriptif sesuai dengan tema yang dibahas.

- Tabel, merupakan penyajian data berupa data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.
- Diagram/Grafik, merupakan penyajian data dengan cara lebih sederhana dan permodelan sistematis seperti pola-pola dan alur yang teratur.
- Peta, penyajian data dan informasi dengan penampilan dalam bentuk sketsa atau gambar.
- Foto, yaitu penyajian dengan gambar asli dari lapangan.

#### **1.8.4. Metode Analisis**

##### **1.8.4.1. Metode Analisis**

Merupakan struktur dalam melakukan analisis dalam sebuah penelitian. Dalam metode analisis akan dibahas teknik analisis dan jenis analisis yang akan dipergunakan dalam melakukan penelitian faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

##### **1.8.4.2. Teknis Analisis**

Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penjelasan masing-masing analisis guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu:

###### **g. Teknik Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Teknik analisis ini untuk mendeskripsikan hasil analisis, menarik kesimpulan sesuai dengan pengkajian teori dan variabel penelitian, dan hasil observasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015), analisis deskriptif kuantitatif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya. Penyajian data dalam statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Adanya statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil temuan data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah ke dalam bentuk yang lebih informatif sehingga lebih mudah dimengerti.

h. Teknik Analisis Distribusi Frekuensi

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data statistic sehingga menghasilkan keluaran tabel/diagram berupa presentase variabel-variabel data yang digunakan. Teknik analisis ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis deskriptif. Data tersebut meliputi yaitu data kondisi karakteristik wilayah meliputi ; rawan bencana, kerusakan lingkungan, jumlah layanan umum, kelembagaan dan gaya hidup; data kondisi karakteristik masyarakat meliputi ; kondisi infrastruktur, jarak ke pelayanan umum dan modal sosial dan data kondisi karakteristik rumah tangga dan individu meliputi ; tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, keterbatasan modal, angka ketergantungan, mata pencaharian, lama tinggal, umur, gender kepala rumah tangga, kepemilikan rumah, riwayat penyakit dan kondisi bangunan rumah.

#### **1.8.4.3. Jenis Analisis**

Sesuai dengan sasaran, maka penelitian analisis dimulai dari analisis karakteristik wilayah, analisis karakteristik masyarakat dan analisis karakteristik rumah tangga dan individu yang dimana masing-masing daris sasaran saling terkait satu sama lain. Jenis analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu:

- Analisis Karakteristik Wilayah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondosi karakteristik wilayah di Kawasan Tambak Lorok dengan melihat dari beberapa variabel karakteristik wilayah yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: rawan bencana, kerusakan lingkungan, jumlah layanan umum, kelembagaan dan gaya hidup. Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan hasil observasi dan kuesioner yang telah diolah.

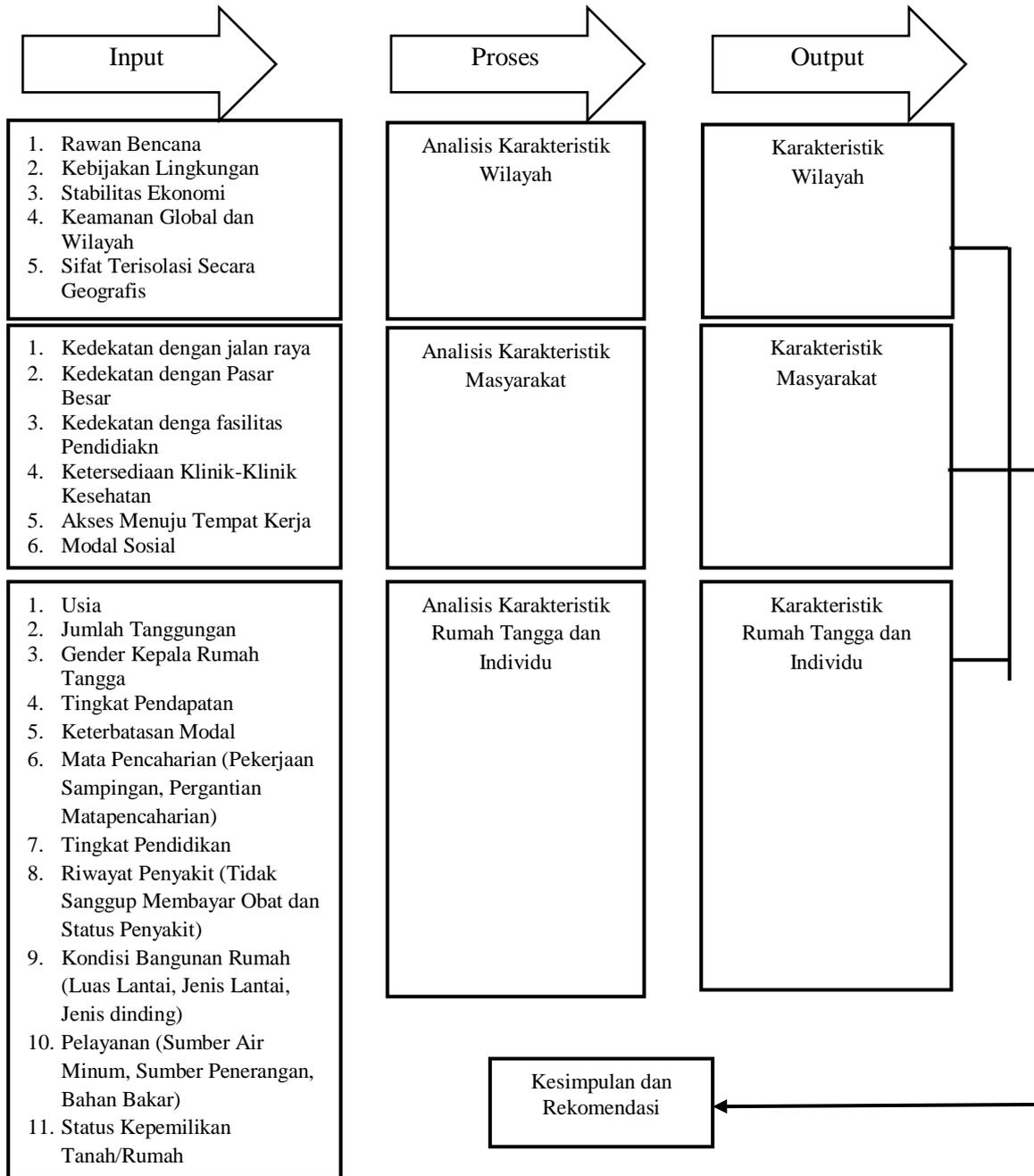
- Analisis Karakteristik Masyarakat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik masyarakat di Kawasan Tambak Lorok dengan melihat dari beberapa variabel karakteristik masyarakat yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: kondisi infrastruktur, jarak ke pelayanan umum dan modal sosial. Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan hasil observasi dan kuesioner yang telah diolah.

- Analisis Karakteristik Rumah Tangga dan Individu

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik rumah tangga dan individu di Kawasan Tambak Lorok dengan melihat dari beberapa variabel karakteristik rumah tangga dan individu yang diperoleh dari hasil sintesa literatur yaitu: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, keterbatasan modal, angka ketergantungan, mata pencaharian, lama tinggal, umur, gender kepala rumah tangga, kepemilikan rumah, riwayat penyakit dan kondisi bangunan rumah. Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan hasil observasi dan kuesioner yang telah diolah.

### 1.8.5. Kerangka Analisis



**Gambar 1. 6 Kerangka Analisis**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019*

## **1.9. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini ialah :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II KAJIAN TEORI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, baik berupa teori-teori yang mendasari dan penelitian yang akan dilaksanakan.

### **BAB III KONDISI EKSTING WILAYAH KAWASAN TAMBAK LOROK**

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi eksisting wilayah Kawasan Tambak Lorok serta data-data sebagai pendukung dalam proses menganalisa penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis factor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok serta temuan studi yang didapatkan dari keseluruhan analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang sudah diolah dan mengeluarkan rekomendasi yang diberikan perihal faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kawasan Tambak Lorok.